

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional merupakan hal yang umum bagi masyarakat di Indonesia. Masyarakat beranggapan obat tradisional dapat digunakan sebagai terapi pengobatan apabila dalam pengolahan bahan alam dilakukan secara tepat untuk pencegahan, perawatan, bahkan pemeliharaan kesehatan (Tahir dan Yusuf, 2019).

Salah satu tanaman Indonesia yang diketahui sebagai terapi komplementer adalah andong merah (*Cordyline fruticosa [L.] A. Cheval*). Tanaman andong merah dipercaya oleh masyarakat sekitar untuk mengobati penyakit demam, wasir, disentri, radang gusi, batuk, dan melancarkan haid dengan cara meminum rebusan air dari tanaman ini (Haryoto dan Ardiyani, 2021). Tanaman andong merah diketahui memiliki potensi yang sangat tinggi untuk penyembuhan luka. Salah satu bagian tanaman andong merah yang berpotensi untuk digunakan dalam penyembuhan luka adalah bagian daunnya (Pusparani *et al.*, 2018).

Luka adalah terbukanya jaringan kulit yang mengakibatkan terganggunya aktivitas fisik secara fungsional maupun estetika. Penyebab terjadinya luka yaitu terkena benda tajam, tindakan medis, maupun perubahan fisiologi (Purnama *et al.*, 2019). Perawatan luka diperlukan untuk mempercepat penyembuhan, mencegah kerusakan kulit, meningkatkan kenyamanan, dan menghindari terjadinya infeksi pada kulit (Wijayanto *et al.*, 2019).

Andong merah diketahui mengandung senyawa flavonoid, tanin, alkaloid, terpenoid, dan steroid sebagai aktivitas penyembuhan luka. Salah satu metabolit sekunder yang berperan penting di dalam penyembuhan luka adalah senyawa flavonoid, senyawa ini memiliki aktivitas antioksidan tinggi dalam melindungi kerusakan sel akibat radikal bebas pada luka (Budiawan *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil penjelasan di atas bahwa ekstrak andong merah sudah pernah diteliti mengenai aktivitas penyembuhan luka, sehingga dari ekstrak tersebut dapat ditarik senyawa berdasarkan tingkat kepolaran. Tingkat kepolaran pelarut dalam metode proses ekstraksi akan mempengaruhi penarikan jenis senyawa aktif pada suatu ekstrak (Mariana *et al.*, 2013). Prinsip fraksinasi pada dasarnya adalah penggunaan dua pelarut yang berbeda kepolarannya dalam penarikan senyawa pada ekstrak (Firdausi *et al.*, 2015). Berdasarkan perbedaan kepolaran jenis pelarut ini bertujuan untuk menarik kandungan senyawa aktif yang akan ditarik oleh masing-masing pelarut, senyawa aktif itulah yang berperan penting dalam proses penyembuhan luka (Wijaya *et al.*, 2015).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah fraksi polar, semi polar, dan non polar pada daun andong merah (*Cordyline fruticosa* [L.] A. Cheval) memiliki aktivitas penyembuhan luka pada kelinci?
2. Jenis fraksi apakah yang paling baik dalam aktivitas penyembuhan luka pada kelinci?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bahwa fraksi ekstrak daun andong merah (*Cordyline fruticosa* [L.] A. Cheval) memiliki aktivitas penyembuhan luka pada kelinci.
2. Menentukan jenis fraksi yang paling baik dalam aktivitas penyembuhan luka pada kelinci.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat mengenai fraksi daun andong merah yang dikembangkan dalam pengobatan luka.